

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA POLA RITME NOTASI BALOK DENGAN METODE DRILL PADA SISWA SMP

Rusni, Imma Fretisari, Asfar Munir.

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik, FKIP UNTAN, Pontianak

Email: Uwakrusni@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pola ritme notasi balok pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Belitang Hilir. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B berjumlah 42 orang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan tes unjuk keterampilan dan pengetahuan. Penelitian yang dilaksanakan 4 tahap, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dari hasil tes keterampilan siswa diperoleh data sebagai berikut ; hampir semua siswa sudah dapat menerapkan durasi dengan baik, tempo sudah mulai stabil, aspek lancar dalam memainkannya masih kurang pada siklus I. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu semua siswa sudah dapat menerapkan durasi dan tempo dengan sangat baik dan sebahagian besar siswa sudah lancar membaca pola ritme notasi balok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode drill dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pola ritme notasi balok pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Belitang Hilir.

Kata Kunci: Keterampilan, Notasi Balok, Pola Ritme.

Abstract : The purpose of this study was to describe the improvement of students' skill on reading Notation Beams rhythm pattern to the eighth grade B students' of SMP Negeri 1 Belitang Hilir. The method used in this research was a descriptive method. It was kind of classroom action research. The subjects of this research were students of class VIII B with the total number of students' 42 students where 20 male students' and 22 female students'. The technique use in this research was direct observation through performance tests and knowledge. This study was conducted in four stages: planning, implementating, observing, and reflecting. Based on the results of the students' skill test, it was acquired data as follows: First cycle, almost all of students could apply precise duration well, the tempo has begun to appear stable but in the aspect of playing still weak. The second cycle, it was significantly improve. All students were able to apply the duration and tempo very well and most of the students were fluently in reading notation beams rthym. It can be concluded that the used of drill method could improve students' skills in reading patterns of beam rhythm notation in class VIII B of SMP Negeri 1 Belitang Hilir.

Keyword: Ability, Notation Beams, rhythm pattern.

Seni musik merupakan satu dari empat cabang seni pada mata pelajaran Seni Budaya yang diajarkan di sekolah dari jenjang Sekolah Dasar sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Tujuan kurikuler pengajaran mata pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yaitu: Siswa memiliki pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (apektif)

Dalam kegiatan belajar mengajar seni musik, ketiga aspek tersebut akan saling berkaitan. Ketiga aspek tersebut selalu tersirat dalam setiap kegiatan sehingga tidak terjadi kepincangan dalam hasil belajar siswa. Kegiatan belajar dianggap berhasil apabila ketiga aspek tersebut terwujud dalam diri siswa. Meskipun ada kegiatan belajar yang lebih menonjolkan satu dari tiga aspek diatas, misalnya menonjolkan praktik memainkan alat musik. Secara umum kegiatan ini mengarah pada peningkatan keterampilan siswa. Akan tetapi dalam praktik memainkan alat musik terdapat pengetahuan tentang notasi balok dan sikap menghargai karya seni yang dimainkan.

Seni musik memiliki dua jenis penyajian yaitu; musik vokal dan musik instrumental. Musik vokal menggunakan media suara manusia dalam penyajiannya yang sering disebut dengan bernyanyi. Ketika vokalis akan mempelajari lagu yang akan dinyanyikan notasi yang dibaca adalah notasi angka, sedangkan pada permainan alat musik (Instrument) notasi yang dibaca adalah notasi balok.

Membaca notasi angka dan notasi balok pada dasarnya memerlukan dua kemampuan, yaitu kemampuan membaca ritme dan kemampuan membaca rangkaian nada. Kedua aspek tersebut menjadi hal penting yang harus dikuasai saat mempelajari notasi balok agar terdapat kesesuaian nada dan ketukan antara lagu dengan nada atau not.

Satu diantara standar kompetensi (SK) dalam silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Seni Budaya (seni musik) yaitu : mengekspresikan diri melalui karya musik. Diantara kegiatan tersebut adalah bermain musik ansambel. Aransemen musik ansambel dapat ditulis dalam notasi angka atau notasi balok. Namun dalam penerapannya notasi balok lebih sering digunakan dalam permainan alat musik karena sifatnya mutlak. Bermain musik ansambel merupakan sebuah hidangan musik yang terdiri dari beberapa jenis alat musik yang dimainkan secara bersama-sama dengan partitur masing-masing alat musik. Ada alat musik ritmis, alat musik melodis dan alat musik harmonis. Kegiatan praktik bermain musik ansambel dalam PBM adalah memainkan aransemen sederhana lagu Daerah Aceh berjudul “ Bungong Jeumpa ”. Aransemen ansambel tersebut terdiri dari dua jenis alat yang dimainkan yaitu alat musik melodis menggunakan pianika dan alat musik ritmis menggunakan gendang. Partitur pertama dimainkan dalam kegiatan bermain musik ansambel yaitu partitur alat musik ritmis tak bernada.

Alat musik konvensional di SMP Negeri 1 Belitang Hilir masih minim jumlahnya khususnya pada alat musik ritmis jika dibandingkan dengan jumlah siswa. Maka digunakan benda-benda yang mudah didapatkan dan mudah dimainkan misalnya : kaleng kemasan cat, kaleng kemasan minuman, potongan ruas bambu dan benda apa saja yang bisa dijadikan sebagai alat untuk bermain

musik bisa dengan cara ditepuk atau dengan alat pemukul sebagai pengganti alat musik ritmis konvensional.

Ketika siswa kelas VIII mempelajari materi bermain musik ansambel dengan praktik membaca pola ritme notasi balok pada partitur alat musik ritmis tak bernada, masih banyak siswa yang belum dapat memainkan durasi dan tempo dengan benar dan tepat. Penyebabnya adalah kurang tepatnya metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi praktik bermain musik. Siswa kelas VIII yang memiliki masalah dalam membaca pola ritme notasi balok tersebut adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Belitang Hilir. Indikator penilaian keterampilan praktik membaca pola ritme notasi balok pada saat dilakukan penilaian praktik adalah (a) durasi not, yaitu kemampuan siswa dalam menyesuaikan panjang pendek waktu dalam membawakan suatu not, (b) tempo (kecepatan), yaitu banyaknya ketukan (*beat*) dalam satu menitnya, (c) kelancaran, yaitu kemampuan siswa dalam memainkan pola ritme menggunakan alat musik ritmik tidak terputus atau terhenti sesuai dengan irama.

Beberapa metode yang pernah diterapkan peneliti pada pelajaran seni musik dalam mengajar materi praktik bermain musik ansambel diantaranya adalah; metode ceramah, demonstrasi dan tugas. Penggunaan metode ceramah, demonstrasi dan tugas yang peneliti lakukan dalam KBM praktik bermain musik ansambel menyebabkan hasil belajar tidak sesuai dengan harapan. Diduga penyebabnya adalah kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan atau menyajikan materi dalam bentuk praktik.

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi peneliti dalam proses pembelajaran dengan metode yang telah dilakukan sebelumnya sehingga belum dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pola ritme notasi balok, maka peneliti mencoba menggunakan metode drill.

Abu Ahmad (1986:125) mengatakan “Metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari”. Selain itu menurut Sudjana (2001:86), metode *drill* adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Keterampilan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pola ritme notasi balok dengan alat musik ritmis tak bernada.

Poerwadarminta, (1996: 1088) mengartikan keterampilan merupakan kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian). Alwi (2005:1043) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Keterampilan diartikan sebagai kecakapan dalam melaksanakan tugas. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan baik. Soedarso (1996: 4), membaca adalah tidak hanya sekedar membunyikan lambang-lambang bunyi bahasa yang tertulis. Membaca adalah aktivitas yang kompleks yang mengarahkan sejumlah besar tindakan yang berbeda-beda.

Pola ritme adalah rangkaian gerak yang beraturan dan menjadi unsur dasar dari musik. Irama terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam, panjang pendeknya dalam waktu yang bermacam-macam, membentuk pola irama dan bergerak menurut pulsa dalam setiap ayunan birama (Jamalus, 1998:7).

Dimiyati (1991 : 2) mengatakan notasi balok berwujud gambar atau lambang yang pada dasarnya terdiri dari tubuh, tiang dan bendera. Sedangkan menurut Banoe (2003:299) not berarti lambang yang melukiskan nada secara visual. Not balok digunakan untuk keperluan bermain musik. Maksud pendapat tersebut adalah not yang ditulis dalam bentuk gambar dengan menggunakan hurup sebagai lambang bunyinya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian tentang pembelajaran praktik membaca pola ritme notasi balok menggunakan alat musik ritmis tak bernada dengan menggunakan metode drill untuk membantu masalah yang dihadapi siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau. Penggunaan metode drill telah terbukti berhasil dalam meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya Sridatun Niati, judul penelitian "*Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Min Kolomayan Wonodadi Blitar*" tahun 2012. Metode drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat dan menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

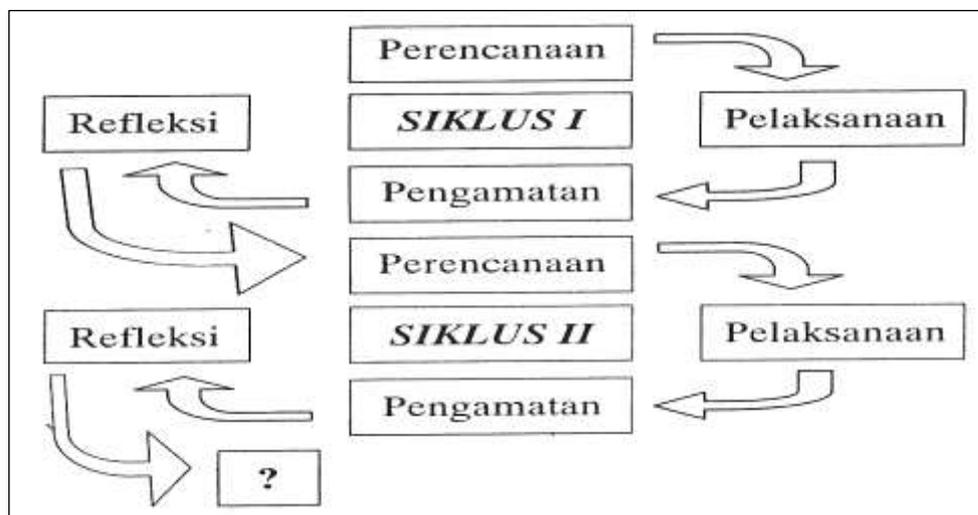
METODE

Berdasarkan masalah yang diteliti maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Best (Dalam Mutiara, 2009:29) memaparkan, metode diskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini digunakan untuk membuat berbagai data berupa tulisan maupun secara lisan dari yang diamati. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Zuriah (2005:70), penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan menguji coba suatu ide kedalam praktik, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013, 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyektif yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* yaitu: pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya dan teknik pengumpulan data dengan triangulasi analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun pelajaran 2015/2016. Yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: siswa

kelas VIII B SMP Negeri 1 Belitang Hilir berjumlah 42 siswa yakni ; 20 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Adapun waktu penelitian adalah pada bulan Februari 2016 hingga Maret 2016.

Penelitian tindakan kelas ini berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Menurut Arikunto,dkk (2009:16-19) pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang berkelanjutan. Pelaksanaan tindakan terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas.Tahap-tahap penelitian ini dapat dilihat pada gambar bagan berikut ini: Keempat tahap penelitian tindakan kelas dapat digambarkan dalam skema seperti di bawah ini:



Skema Penelitian Tindakan Kelas
(Arikunto, 2009:16-19)

Prosedur penelitian tindakan yang akan dilaksanakan mencakup tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mendapat gambaran umum tentang masalah yang ada. Pada tahapan ini kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti antara lain:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus dan RPP
- 2) Memilih dan menentukan aransemen ansambel lagu daerah Nusantara yang akan digunakan peneliti dalam pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan media dan pengaturan kelas

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peran peneliti adalah untuk mengimplementasikan proses tindakan sesuai rencana yang telah disusun, melaksanakan rancangan yang

sudah disepakati sebagai pelaksana dan pengatur kegiatan pembelajaran, dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Kegiatan pembukaan:

- (1) Memberi salam, mengecek kehadiran siswa, mengatur tempat duduk siswa agar dapat memperhatikan apa yang didemonstrasikan
- (2) Melakukan tanya jawab pada siswa tentang materi pelajaran sebelumnya.
- (3) Menyampaikan tujuan yang harus dicapai oleh siswa dan tugas-tugas yang harus dilakukan dalam bermain musik ansambel dengan membaca partitur alat musik tak bernada.

b) Kegiatan inti:

- 1) Guru menjelaskan dan memberi contoh pola gerak ketukan; 1 ketukan dan $\frac{1}{2}$ ketukan secara berulang-ulang hingga siswa benar-benar paham. siswa memperhatikan dan mendemonstrasikan secara bersama-sama dengan dipandu oleh guru.
- 2) Guru memberi contoh menerapkan durasi dari bentuk not seperempat, not seperdelapan dalam birama $\frac{4}{4}$ siswa memperhatikan.
- 3) Guru meminta siswa untuk mendemonstrasikan secara bersama-sama hingga mereka benar-benar paham.
- 4) Guru mendemonstrasikan pola ritme yang terdiri dari beberapa ruas birama untuk melatih penguasaan ketukan dan durasi pada siswa.
- 5) Guru meminta siswa untuk mendemonstrasikan secara bersama-sama pola ritme yang terdiri dari beberapa ruas birama untuk melatih penguasaan ketukan dan durasi hingga siswa benar-benar mengerti.
- 6) Guru meminta siswa untuk mengingat gerak pola ketukan dan penerapan durasi dari bentuk not yang telah dipelajari, guru menempel aransemen musik ansambel lagu “ Bungong Jeumpa ”
- 7) Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan pola ritme notasi balok pada partitur lagu “ Bungong Jeumpa” menggunakan alat musik ritmik tak bernada dengan durasi yang benar setiap ruas birama, siswa memperhatikan dan mengikutinya secara bersama-sama.
- 8) Guru mendemonstrasikan durasi yang benar dan tempo yang stabil dalam membaca pola ritme pada partitur lagu “Bungong Jeumpa” tiap ruas birama, siswa mengikutinya secara bersama-sama.
- 9) Guru mendemonstrasikan durasi yang benar dan tempo yang stabil dalam membaca pola ritme pada partitur lagu “ Bungong Jeumpa” dari awal hingga akhir, siswa mengikutinya secara bersama-sama dengan alat musik ritmik yang mereka bawa.
- 10) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih mandiri dalam membaca pola ritme pada partitur lagu “Bungong Jeumpa” menggunakan alat musik ritmis tak bernada dengan durasi yang benar serta tempo yang stabil, guru memperhatikan, mengawasi serta membantu/ membimbing siswa yang masih belum paham.

c) Kegiatan mengakhiri:

- (1) Meminta siswa merangkum atau menyimpulkan pokok-pokok atau langkah-langkah kegiatan demonstrasi

- (2) Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami
- (3) Melakukan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi bersama tentang jalannya demonstrasi
- (4) Menindaklanjuti kemampuan siswa mendalami dan memahami pola ritme notasi balok yang baru diajarkan sehingga diharapkan siswa termotivasi untuk dapat memberikan apresiasi terhadap permainan alat musik ritmis tak bernada dalam membaca pola ritme notasi balok pada aransemen lagu daerah Nusantara.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Lembar observasi ini bertujuan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan serta prosesnya. Hal hal yang diamati dalam penelitian tindakan kelas, meliputi : proses tindakan guru, pengaruh tindakan dan kendala tindakan serta aktivitas siswa. Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh rekan guru (Martawan, S. Pdi) yang bertindak sebagai observer. Pada tahap observasi ini, observer bertugas mengamati proses pembelajaran sesuai dengan scenario yang telah direncanakan saat peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Data tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan refleksi.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan dalam refleksi merupakan kegiatan analisis, penjelasan informasi dari selama proses kegiatan belajar mengajar. Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan dan dianalisis kelemahan-kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya, kemudian diperbaiki pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Belitang Hilir yang beralamat di jalan Adi Sucipto Gang Dewi Sartika Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat. Sekolah ini telah memiliki gedung permanen, namun gedung tersebut hanya ruangan belajar kelas dan belum memiliki ruang khusus untuk kegiatan seni atau aula seni. Sarana dan prasarana seni musik masih minim jika dibandingkan dengan jumlah siswa khusus pada alat musik ritmis.

Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Belitang Hilir adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan alokasi waktu untuk pelajaran Seni Budaya yaitu 2 Jam pelajaran perminggu, setiap jam pelajaran di alokasikan waktunya selama 40 menit.

Sebelum dilakukan kegiatan penelitian ini pada materi bermain musik ansambel dengan membaca pola ritme notasi balok, guru menggunakan metode tugas serta ceramah, demontrasi, sehingga masih banyak siswa belum bisa

membaca pola ritme notasi balok karena metodenya belum tepat, tugas mandiri tanpa pengawasan guru serta terbatasnya waktu belajar. Padahal untuk memperoleh keterampilan bermain alat musik memerlukan waktu yang cukup, tekun berlatih serta disiplin. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan metode yang lebih tepat dan efektif yaitu metode drill dengan latihan mandiri dalam pengawasan guru.

Siklus 1

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Alokasi waktu yang digunakan untuk pertemuan adalah 2x40 menit. Tindakan-tindakan yang ditempuh pada siklus 1 sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan perangkat membaca pola ritme notasi balok dengan alat musik ritmis tak bernada
- 2) menyiapkan media berupa partitur untuk alat musik ritmis tak bernada
- 3) menyiapkan pedoman penilaian dan pedoman penskoran untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada siklus 1 adalah siswa dapat :
 - a) memainkan pola ritme notasi balok menggunakan alat musik ritmik tak bernada dengan durasi yang benar sesuai dengan bentuk not
 - b) memainkan pola ritme notasi balok menggunakan alat musik ritmik tak bernada dengan tempo stabil.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

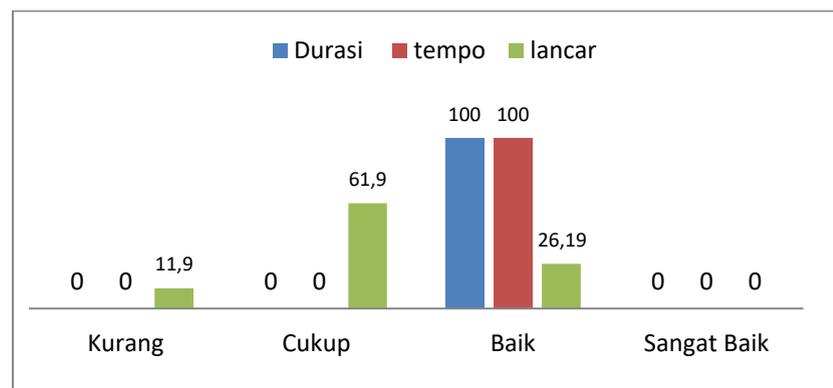
Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada hari Rabu tanggal 10 Februari 2016 jam pelajaran ke 6 – 7 dimulai pukul 10.55 – 12.10 WIB . Pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode drill dan dengan teknik belajar mandiri berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) guru menjelaskan dan memberi contoh pola gerak ketukan; 1 ketukan dan $\frac{1}{2}$ ketukan secara berulang-ulang hingga siswa benar-benar paham. siswa memperhatikan dan mendemonstrasikan secara bersama-sama dengan dipandu oleh guru.
- 1) Guru memberi contoh menerapkan durasi dari bentuk not seperempat, not seperdelapan pada birama 4/4 siswa memperhatikan
- 2) Guru meminta siswa untuk mendemonstrasikan secara bersama-sama hingga mereka benar-benar paham.
- 3) Guru mendemonstrasikan pola ritme yang terdiri dari beberapa ruas birama untuk melatih penguasaan ketukan dan durasi pada siswa.
- 4) Guru meminta siswa untuk mendemonstrasikan secara bersama-sama pola ritme yang terdiri dari beberapa ruas birama untuk melatih penguasaan ketukan dan durasi hingga siswa benar-benar mengerti.
- 5) Guru meminta siswa untuk mengingat gerak pola ketukan dan penerapan durasi dari bentuk not yang telah dipelajari ketika guru menempel aransemen musik ansambel lagu “ Bungong Jeumpa ”

- 6) Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan pola ritme notasi balok pada partitur lagu “ Bungong Jeumpa” menggunakan alat musik ritmik tak bernada dengan durasi yang benar ruas demi ruas birama, siswa memperhatikan dan mengikutinya secara bersama-sama.
- 7) Guru mendemonstrasikan durasi yang benar dan tempo yang stabil dalam membaca pola ritme pada partitur lagu “Bungong Jeumpa” ruas demi ruas birama, siswa mengikutinya secara bersama-sama.
- 8) Guru mendemonstrasikan durasi yang benar dan tempo yang stabil dalam membaca pola ritme pada partitur lagu “ Bungong Jeumpa” dari awal hingga akhir, siswa mengikutinya secara bersama-sama dengan alat musik ritmik yang mereka bawa.
- 9) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih mandiri dalam membaca pola ritme pada partitur lagu “Bungong Jeumpa” menggunakan alat musik ritmis tak bernada dengan durasi yang benar serta tempo yang stabil, guru memperhatikan, mengawasi serta membantu/ membimbing siswa yang masih belum paham.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan pada setiap pertemuan yang meliputi tindakan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Observasi yang dilakukan terhadap tindakan guru meliputi kegiatan pelaksanaan pembelajaran, kegiatan inti, kemampuan dalam mengolah kelas dan penutup sedangkan observasi terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran siswa. Pelaksanaan pengambilan nilai unjuk kerja dilakukan diakhir siklus 1,pada jam pelajaran Seni Budaya. Tes keterampilan pada siklus 1 adalah keterampilan membaca pola ritme notasi balok dengan durasi yang benar dan tempo yang stabil pada lagu “ Bungong Jeumpa” birama 4/4 pada partitur alat musik ritmis tak bernada.



Grafik 1 : Perkembangan Kemampuan Siswa membaca pola ritme notasi balok Siklus I

Rata-Rata

73,8

Ketuntasan	26 %
------------	------

d. Repleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti pada akhir siklus 1. Secara umum permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran antara lain:

- 1) Pada kegiatan pendahuluan guru terlalu banyak menggunakan waktu untuk apersepsi dan motivasi.
- 2) Guru terlalu cepat dalam memberikan penjelasan tentang durasi dan mendemonstrasikan tentang durasi dari beberapa bentuk not.
- 3) Terlalu lama waktu yang digunakan guru bersama-sama siswa dalam mendemonstrasikan pola ritme latihan penguasaan durasi dari bentuk not,
- 4) Sebagai akibat dari kekurangan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses belajar pada siklus I berpengaruh pada nilai hasil praktik Khususnya bagi siswa yang memiliki kemampuan daya tangkap yang lemah dan kurang berbakat, mereka masih mengalami kesulitan dalam menerapkan tempo stabil meskipun penerapan durasi sudah baik.
- 5) Semua siswa belajar aktif dan menunjukkan semangat belajar yang baik.

Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada pertemuan siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan, pada pertemuan ini peneliti berusaha untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dan telah dibahas oleh peneliti bersama observer pada refleksi siklus I. Oleh karena itu pada siklus II peneliti akan berusaha melakukan perbaikan seperti :

- 1) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran dari pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai dengan waktu yang direncanakan.
- 2) Tidak terlalu cepat atau terburu-buru dalam memberikan penjelasan tentang durasi, tempo serta mendemonstrasikan keduanya.
- 3) Memberikan waktu yang cukup untuk siswa dalam latihan mandiri membaca pola ritme notasi balok dengan alat musik tak bernada pada partitur ansambel lagu “Bungong Jeumpa”.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2016 dari pukul 10.50 – 12.10 WIB. Pada proses pembelajaran siklus II ini, guru mengingatkan kembali indikator yang ingin dicapai pada pembelajaran praktik membaca pola ritme notasi balok pada partitur ansambel lagu “ Bungong Jeumpa” menggunakan alat musik ritmik tak bernada yaitu : durasi yang benar, tempo yang stabil serta lancar dalam memainkannya.

Langkah kegiatannya sebagai berikut :

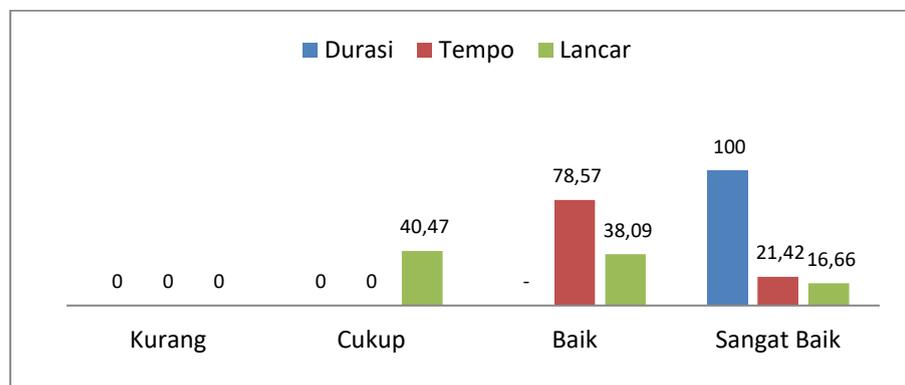
- 1) guru menjelaskan dan mendemonstrasikan kembali secara berulang-ulang bagian dari bentuk not yang menyebabkan siswa kurang lancar pada siklus 1
- 2) guru mengulangi kembali dalam mendemonstrasikan pola ritme notasi balok pada partitur lagu “ Bungong Jeumpa” Lagu Daerah Aceh dengan durasi

yang benar ruas demi ruas birama hingga pola terakhir pada lagu Bungong Jeumpa, siswa mengikutinya secara bersama-sama.

- 3) Siswa berlatih mandiri dalam membaca pola ritme notasi balok dengan alat musik ritmis tak bernada yang mereka bawa sesuai dengan durasinya serta tempo yang stabil, serta lancar dalam memainkannya, guru memperhatikan serta membantu/membimbing siswa yang masih belum paham dan lancar.

c. Tahap Observasi

Dalam kegiatan observasi pada siklus II, peneliti masih dibantu oleh pak Martawan, S. Pdi sebagai observer, potografer dan kameramen. Sebagai observer beliau membantu untuk mengisi lembaran observasi yang telah disediakan oleh peneliti untuk mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa didalam proses pembelajaran. Tes keterampilan pada siklus 2 yaitu: keterampilan membaca pola ritme notasi balok dengan durasi yang benar, tempo yang stabil serta lancar dalam memainkannya pada lagu “ Bungong Jeumpa” birama 4/4.



Grafik 2 : Perkembangan Kemampuan Siswa membaca pola ritme notasi balok Siklus II

Rata-Rata	85.1
Ketuntasan	100 %

d. Repleksi

Dari hasil pembahasan antara peneliti dengan observer yang melakukan pengamatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan materi pembelajaran membaca pola ritme notasi balok telah terjadi peningkatan keterampilan membaca pola ritme notasi balok pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Belitang Hilir kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau. Dalam pengamatan observer kegiatan guru sudah baik dan langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar sudah runtun dan kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah terpenuhi, pengelolaan kelas baik. Selanjutnya mengenai aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah baik dan semangat belajar siswa baik. Hasil penilaian yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran pada siklus II yaitu: semua siswa sudah dapat menerapkan durasi dan tempo dengan baik serta sangat baik, pada aspek lancar

memaikannya sebahagian besar siswa sudah lancar. Maka peneliti dan observer mengambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas tidak dilanjutkan lagi karena sudah berhasil.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas VIII B SMP Negeri 1 Belintang Hilir pada semester II Tahun Pelajaran 2015/2016, maka pada bagian ini dibahas mengenai hal pokok yang menjadi tujuan penelitian yaitu meningkatkan keterampilan membaca pola ritme notasi balok menggunakan metode drill. Upaya guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pola ritme notasi balok dengan cara memberikan penjelasan dan demonstrasi materi tentang durasi, tempo. Latihan terus menerus diperlukan untuk mengasah keterampilan siswa dalam membaca pola ritme notasi balok pada aransemen musik ansambel lagu Daerah Aceh “ Bungong Jeumpa”. Setelah tindakan tersebut dilakukan terjadi peningkatan kompetensi siswa dalam membaca pola ritme notasi balok dengan durasi yang benar serta tempo stabil. Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca pola ritme notasi balok terjadi selama pelaksanaan tindakan antara lain dapat dilihat pada peningkatan persentasi dari hasil kemampuan siswa.

Pada siklus I siswa melaksanakan kegiatan praktik membaca pola ritme notasi balok dengan durasi yang benar dan tempo yang stabil, kemudian dilanjutkan dengan tes unjuk kemampuan siswa. Tujuan adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca pola ritme notasi balok. Pada siklus I sebagian besar siswa masih belum bisa menerapkan durasi dengan benar dan tempo yang stabil. Memainkan pola ritme notasi balok perlu ketekunan dan rajin berlatih, oleh karena itu dalam proses pembelajaran harus banyak praktik dan berlatih. Untuk siswa yang daya serapnya lemah dan tidak berbakat diberikan bimbing serta perhatian secara khusus lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang lain.

Hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I didapatkan data bahwa masih banyak siswa yang belum dapat membaca pola ritme notasi balok dengan durasi yang benar serta tempo stabil, hal ini dikarenakan membaca pola ritme notasi balok perlu ketelitian dan kesungguhan serta waktu yang cukup, namun demikian ada juga beberapa siswa yang mulai nampak peningkatan khususnya bagi siswa yang berbakat. Pada saat pembelajaran di siklus I guru dan siswa masih banyak mendemonstrasikan pola ritme untuk latihan sebelum masuk pada materi praktik membaca pola ritme notasi balok yang terdapat pada partitur ansambel lagu Daerah Aceh “ Bungong Jeumpa”, sehingga waktu untuk berlatih mandiri sangat terbatas dan mengakibatkan hasil tes unjuk kemampuan siklus I belum memenuhi syarat yang diinginkan. Dari hasil tes keterampilan siswa pada siklus I diperoleh data sebagai berikut ; hampir semua siswa sudah dapat menerapkan durasi dengan baik dan sangat baik, tempo dengan stabil sudah mulai nampak, akan tetapi pada aspek lancar memaikannya masih kurang.

Proses pembelajaran siklus II difokuskan pada perbaikan terhadap materi yang belum mereka pahami pada siklus 1, meberikan motivasi terhadap siswa tentang pentingnya menguasai keterampilan membaca pola ritme notasi balok, berlatih secara *kontinue* , waktu tersedia untuk latihan mandiri cukup, sehingga pada tes unjuk kemampuan siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

Seluruh siswa kelas VIII B kemampun dalam menerapkan durasi dan tempo sudah sangat baik, sedangkan kemampuan lancar memainkannya dalam kategori cukup dan sebagian besar sudah baik/lancar.

Berdasarkan kenyataan itulah peneliti menarik kesimpulan bahwa metode drill dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca pola ritme notasi balok. Adapun indikator keterampilan siswa yang diharapkan dalam membaca pola ritme notasi balok adalah siswa dapat: (1) Membaca pola ritme sesuai dengan durasinya yaitu siswa dapat mempraktikkan lamanya waktu yang diperlukan untuk bunyi sebuah not. Setiap bentuk not mempunyai nilai ketukan yang berbeda tergantung pada birama yang digunakan. (2) Membaca pola ritme dengan tempo stabil yaitu siswa dapat menerapkan waktu dengan ukuran waktu yang sama dari awal hingga akhir lagu. Jika standar kecepatan atau tempo 1 ketukan adalah 1 detik, maka beberapa buah not yang dibunyikan dalam satu ketukan tetap dengan ukuran waktunya 1 detik. (3) Lancar dalam memainkan pola ritme notasi balok yaitu siswa memainkan pola ritme notasi balok tidak terputus-putus dari pola ritme awal hingga selesai.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, peningkatan keterampilan membaca pola ritme notasi balok pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Belitang hilir adalah sebagai berikut :

1. Proses

Peningkatan keterampilan membaca pola ritme notasi balok dilakukan dengan dua tindakan yaitu : Pertama menjelaskan kembali durasi dari berbagai bentuk not dengan birama tertentu disertai demonstrasi bersama siswa. Proses pelaksanaan tindakan dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama menitik beratkan pada penguasaan indikator durasi dan tempo. Pertemuan kedua menekankan pada indikator lancar memainkannya.

2. Hasil

Kemampuan membaca pola ritme notasi balok setelah dilakukan tindakan pertama, hampir semua siswa sudah dapat menerapkan durasi dengan baik, bahkan sangat baik, tempo stabil sudah mulai menunjukkan hasil yang baik pada siklus 1. Setelah dilakukan tindakan kedua terjadi peningkatan yang signifikan yaitu: semua siswa sudah dapat menerapkan durasi dan tempo dengan sangat baik serta pada aspek lancar memainkannya sebahagian besar siswa sudah lancar pada siklus 2.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode drill dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pola ritme notasi balok pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Belitang Hilir.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: (a) Pembelajaran membaca pola ritme notasi balok /not angka perlu dikembangkan agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang durasi serta tempo dengan benar, (b) Berikan kesempatan kepada siswa untuk membuat instrumen sendiri khususnya alat musik ritmik, karena bila siswa membuat sendiri instrumen, rasa tertekan mereka saat menggunakan instrumen itu akan berkurang. (c) Materi yang diajarkan harus dikembangkan, tidak hanya sebatas keterampilan membaca pola ritme notasi balok untuk alat musik perkusi, namun juga lebih kearah aplikasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain alat music bernada. (d) Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif guna meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain musik, keterampilan bermain musik tidak dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat maka diperlukan metode dan cara yang inovatif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abu. 1986. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: CV. Amrico.
- Alwi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Best. 2009. *Stratgi Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bonoe. 1984. *Pengantar Pengetahuan Musik*. Jakarta: CV. Baru.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Subagyo, Fasih. 2010. *Terampil Bermusik Untuk SMP dan MTs*. Jakarta: Kepala Pusat Perbukuan.
- Soedarso. 2004. *Sistim Membaca Cepat dan efektif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Kementrian Pendidikan Nasional.
- Zuriah, Nurul . 2005. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dalam bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang: Bayumedia.